



Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Tingkat Kemandirian pada Siswa Kelas XI Kuliner di SMKN 1 Lamongan

Amelya Astin Safitri^{1*}, Luthfiyah Nurlaela², Lilis Sulandari³, Aji fajar Ramadhani⁴,
Luthfiyah Nurlaela⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: amelyaastin.22026@mhs.unesa.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of the Self Directed Learning (SDL) learning model on critical thinking skills and the level of learning independence of eleventh-grade Culinary students at SMKN 1 Lamongan. The low level of students' critical thinking skills and learning independence, as students still tend to rely on teacher guidance, served as the background for conducting this study. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 57 eleventh-grade Culinary students at SMKN 1 Lamongan as the experimental class. Data collection was carried out through tests (pretest and posttest) to measure critical thinking skills and student worksheets (LKPD) to assess students' learning independence. The data analysis techniques used were the Paired Sample T-Test and One Sample T-Test. The findings of this study indicate that the Self Directed Learning model is effective for implementation in the Continental Food subject, particularly on the topic of main course fish and shellfish, in improving vocational high school students' critical thinking skills and learning independence.

Keywords: Continental Cuisine; Critical Thinking Skills; Self Directed Learning; Self-Directed Learning; Vocational High School.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Self Directed Learning (SDL) terhadap keterampilan berpikir kritis dan tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner di SMKN 1 Lamongan. Rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa yang masih bergantung pada arahan guru menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan dengan jumlah 57 siswa sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest) untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan uji Paired Sample T-Test, uji One Sample T-Test. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Self Directed Learning efektif diterapkan pada mata pelajaran Makanan Kontinental, khususnya materi *main course fish and shellfish*, dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa SMK.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Keterampilan Berpikir Kritis; Makanan Kontinental; Pembelajaran Mandiri; SMK.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama dalam terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peran pendidikan sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki potensi dan kemampuan karena pendidikan berperan sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku (Abd Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya serius untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar selaras dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Dunia pendidikan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada

dasarnya, guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di berbagai aspek, mulai dari tujuan, program, model, proses, hingga evaluasi. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Nurfadhillah, 2021). Pemilihan model pembelajaran sebaiknya dilakukan secara cermat agar tepat dengan berbagai aspek pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien, bermakna, dan menarik bagi peserta didik.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Tugas seorang guru bukan hanya sekadar mengajar (teacher centered), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (student centered). Kualitas kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru secara berkesinambungan. Dengan demikian, situasi belajar yang baik harus memiliki tujuan yang jelas, timbul dari kehidupan siswa sendiri, memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami tantangan, serta mengarahkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik di era abad 21 adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, serta menjelaskan informasi secara logis dan sistematis. Namun, berdasarkan pengamatan di SMKN 1 Lamongan, khususnya pada peserta didik kelas XI Jurusan Kuliner, ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung menerima informasi secara pasif tanpa menganalisis lebih lanjut, sehingga kemampuan mereka dalam mengevaluasi dan menyimpulkan suatu permasalahan belum berkembang secara optimal.

Selain keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar juga menjadi aspek yang sangat krusial terutama di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana siswa dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan praktik sesuai dengan keahliannya secara aktif dan berkelanjutan. Kemandirian berasal dari kata "mandiri" yang merujuk pada kemampuan individu untuk berdiri sendiri dalam artian mampu mengelola dan mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimilikinya. Namun, berdasarkan pengamatan di SMKN 1 Lamongan, banyak peserta didik yang masih sepenuhnya bergantung pada instruksi, arahan, dan dorongan dari guru untuk menyelesaikan tugas. Minimnya peserta didik yang mampu memantau, mengevaluasi, dan merefleksikan proses belajarnya sendiri menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi.

Beberapa sistem pembelajaran juga masih terpusat pada guru (teacher-centered), sehingga tidak memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab dalam belajarnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan berpikir kritis dalam proses belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dipandang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran Self Directed Learning (SDL). Model pembelajaran Self Directed Learning merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengambil inisiatif secara aktif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Dengan menerapkan model SDL, siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada arahan guru, melainkan diarahkan untuk menjadi individu yang mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Makanan Kontinental kelas XI Kuliner fase F elemen 3 dengan materi hidangan kontinental berbahan dasar hewani, yaitu main course fish and shellfish. Pemilihan materi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Lamongan merupakan salah satu daerah pesisir pantai utara (pantura) Jawa Timur yang kaya akan hasil laut dan olahan ikan. Potensi sumber daya perikanan yang melimpah di wilayah Lamongan menjadikan materi fish and shellfish sangat relevan dengan konteks lingkungan dan budaya lokal siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi ini menuntut kemampuan analisis dan evaluasi tingkat tinggi dalam proses pengolahannya, yang sangat sesuai untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa diharapkan mampu membaca, memahami, dan menganalisis resep standar secara mandiri, yang sejalan dengan karakteristik model pembelajaran Self Directed Learning.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Self Directed Learning diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis dan tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI Jurusan Kuliner di SMK Negeri 1 Lamongan. Pendekatan ini tidak hanya menjawab tantangan internal berupa rendahnya inisiatif dan pengelolaan belajar siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan belajar mandiri yang sangat diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan masa depan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Menurut Ennis (2011), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang berfokus pada pola pengambilan keputusan terkait apa yang seharusnya diyakini, tindakan yang perlu diambil, dan bisa dipertanggungjawabkan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat berpikir secara logis, menyelesaikan berbagai masalah dengan baik, serta membuat keputusan yang rasional mengenai apa yang seharusnya dilakukan atau apa yang diyakini.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pentingnya pengembangan berpikir kritis ini sejalan dengan pergeseran paradigma melalui Kurikulum Merdeka, sebuah inisiatif strategis Pemerintah yang mengedepankan fleksibilitas di atas struktur tradisional yang kaku. Melalui prinsip pembelajaran yang relevan dan berbasis konteks lingkungan serta budaya, Kurikulum Merdeka menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Dengan demikian, integrasi keterampilan berpikir kritis ke dalam proses belajar mengajar bukan sekadar upaya perbaikan akademik, melainkan manifestasi nyata dari tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk individu yang mampu menentukan keyakinan dan tindakan yang tepat di tengah dinamika zaman.

Kemandirian Belajar Peserta Didik

Salah satu karakter yang dapat dibentuk dengan metode pembelajaran yang tepat adalah karakter mandiri peserta didik. Mandiri adalah kata dasar dari kemandirian yang berarti berdiri sendiri, yaitu sesuai dengan keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat pemahamannya. Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk pendidik (Fajriyah, et. al, 2018, Rustyani, et. al, 2018; Dewi & Septa, 2019; Fatimah & Puspaningtyas, 2019; Maskar, dkk., 2020).

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengontrol dan mengatur diri dalam melakukan aktivitas belajarnya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugandi (Sulistiyani et al., 2020) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dimana siswa memiliki sikap inisiatif dalam belajar, dapat menentukan kebutuhan belajar, melihat kesulitan dalam belajar sebagai tantangan, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan, memilih dan menetapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta mempunyai konsep diri.

Pembelajaran berbasis *Self Directed Learning*

Model pembelajaran *Self Directed Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara mandiri yang bersifat inisiatif belajar tanpa bantuan dari orang lain, (Mahardika & Afriyanti, 2023). *Self Directed Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta prestasi dan pengembangan individu seseorang secara mandiri. Pembelajaran ini mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan orang lain. Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar.

Cara Mengelola Lingkungan Belajar

Menurut Hamid Darmadi (2021: 06) mengelola kelas adalah seperangkat aktivitas untuk meningkatkan tingkah laku siswa yang diinginkan. Hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif akan mempermudah dalam menciptakan suasana kelas yang efektif dalam pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu upaya strategis dalam menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif melalui pendekatan yang menyenangkan dan efektif. Hal ini mencakup tindakan untuk mengatur dinamika kelas agar suasana belajar tetap tertib, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas juga melibatkan kemampuan pendidik untuk memulihkan kembali suasana belajar apabila terjadi gangguan atau hambatan selama pembelajaran berlangsung.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis pre-experimental design menggunakan rancangan one-group pretest-posttest. Penelitian dilakukan pada satu kelompok tanpa kelas kontrol, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Subjek penelitian adalah 57 siswa kelas XI Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 1 Lamongan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, serta penugasan (LKPD) untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Instrumen penelitian disusun berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) pada materi pengolahan makanan kontinental. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat berupa uji

normalitas, analisis N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, serta uji hipotesis menggunakan paired sample t-test dan one sample t-test untuk menguji signifikansi pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Hasil analisis digunakan untuk menentukan efektivitas model Self Directed Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

Validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dilakukan oleh tiga validator yaitu seorang dosen program studi s1 pendidikan tata Boga UNESA dan dua guru konsentrasi keahlian kuliner fase f SMKN 1 Lamongan. Adapun hasil validasi disajikan pada lampiran 17. Berdasarkan lampiran berikut pada hasil validasi Modul Ajar diperoleh total skor sebesar 188 dengan presentase 100% yang menunjukkan kategori sangat valid (SV) sehingga dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar layak digunakan sebagai instrumen pembelajaran.

Berdasarkan lampiran 18 pada hasil validasi Lembar Kerja Peserta Didik diperoleh total skor sebesar 84 dengan presentase 100% yang menunjukkan kategori sangat valid (SV) sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik layak digunakan sebagai instrumen pembelajaran.

Berdasarkan lampiran 19 pada hasil validasi Hand Out diperoleh total skor sebesar 107 dengan presentase 99% yang menunjukkan kategori sangat valid (SV) sehingga dapat disimpulkan bahwa Hand Out layak digunakan sebagai instrumen pembelajaran.

Berdasarkan lampiran 20 pada hasil validasi Soal Pretest dan Posttest diperoleh total skor sebesar 132 dengan presentase 100% yang menunjukkan kategori sangat valid (SV) sehingga dapat disimpulkan bahwa validasi Soal Pretest dan Posttest layak digunakan sebagai instrumen pembelajaran.

Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Deskripsi dan Distribusi Data Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 1. Deskripsi dan Distribusi Data Hasil Pretest dan Posttest.

Kelas	Jenis Tes	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
Eksperimen	Pretest	57	15	100	54,47
	Posttets	57	5	100	68,07

Berdasarkan tabel diketahui jumlah data pada kelas eksperimen adalah 57 dengan nilai rata-rata pretest 54.47 dan nilai rata-rata posttest 68,07.

Hasil Kemandirian Belajar Siswa

Deskripsi dan Distribusi Data Lembar Kerja Peserta Didik

Tabel 2. Deskripsi dan Distribusi Data Lembar Kerja Peserta Didik.

Kelas	Jenis	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	KKM	Rata-rata
Eksperimen	LKPD	57	70	100	78	85.26

Berdasarkan tabel diketahui jumlah data pada kelas eksperimen adalah 57 dengan nilai rata-rata lkpd 85.26.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan. Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan disajikan sebagai berikut.

Berdasarkan uji Paired Sample T-Test, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan tabel Paired Sample T-Test pretest – posttest diketahui nilai sig. 0,000. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, yang berarti bahwa H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang nyata antara nilai pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen.

Penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) bahwa penerapan model pembelajaran tersebut terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan melalui statistik. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa model *Self Directed Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga model pembelajaran ini dinilai efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Rini, dkk. (2024) dalam penelitiannya pada siswa SMK Kuliner menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi kerja siswa dengan nilai signifikansi 0,000. Sejalan dengan hal tersebut, Salsabila, dkk. (2025) mengungkapkan bahwa sintaks SDL yang mencakup tahap implementasi dan

evaluasi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar secara simultan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses berpikir tingkat tinggi yang menjadi inti dari keterampilan berpikir kritis.

Model pembelajaran *Self Directed Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar mereka sendiri, memilih strategi yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Proses inilah yang secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa, karena dalam setiap tahapannya siswa dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Knowles (dalam Lubis, 2024) yang menyatakan bahwa *Self Directed Learning* merupakan proses di mana individu mengambil inisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan. Penerapan model ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis, tetapi juga melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa belajar secara mandiri dan terarah akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga model *Self Directed Learning* dinilai sangat tepat dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di SMK, khususnya pada program keahlian kuliner.

Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan. Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan disajikan sebagai berikut.

Berdasarkan uji Paired Sample T-Test, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemandirian belajar siswa. Berdasarkan tabel Paired Sample T-Test pretest – posttest diketahui nilai sig. 0,000. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, yang berarti bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang nyata antara nilai pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen. Penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan.

Selain itu, berdasarkan uji One Sample T-Test, hasil analisis terhadap nilai LKPD menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian belajar siswa. Berdasarkan tabel One Sample T-Test LKPD diketahui nilai sig. 0,000. Nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, yang berarti bahwa H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang nyata antara nilai pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen. Penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan.

Model pembelajaran *Self Directed Learning* memberikan ruang kepada siswa untuk secara aktif menentukan tujuan, strategi, serta evaluasi belajar mereka sendiri. Proses inilah yang secara langsung membentuk dan meningkatkan kemandirian belajar siswa, karena dalam setiap tahapan SDL siswa dilatih untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tantangan belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Knowles (dalam Lubis, 2024) yang menyatakan bahwa *Self Directed Learning* merupakan proses di mana individu mengambil inisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri, sehingga secara alami mendorong tumbuhnya sikap mandiri dalam diri siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan. Penerapan model ini tidak hanya mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan proaktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang terbiasa belajar secara mandiri dan terarah akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, sehingga model *Self Directed Learning* dinilai sangat tepat dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di SMK, khususnya pada program keahlian kuliner.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) terhadap keterampilan berpikir kritis dan tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lamongan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Paired Sample T-Test dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang nyata antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

Penerapan model ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan masalah, menganalisis alternatif solusi, menerapkan dan mengevaluasi solusi, serta menarik kesimpulan secara logis dan sistematis. Selain itu, model Self Directed Learning juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, yang dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample T-Test dan One Sample T-Test dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 dan H_2 diterima. Terdapat peningkatan yang nyata antara nilai pretest dan posttest kemandirian belajar siswa, di mana model ini mampu meningkatkan sikap inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran mandiri.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran dapat diberikan, yaitu bagi guru dan sekolah, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Self Directed Learning secara berkelanjutan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta didukung dengan penyediaan fasilitas seperti akses internet untuk menunjang penggunaan media pembelajaran seperti YouTube. Bagi siswa, diharapkan dapat terus mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan berpikir kritis yang telah terbentuk, serta menerapkannya tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, khususnya di bidang kuliner. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian quasi experiment dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol agar hasil penelitian lebih kuat secara statistik, memperluas subjek penelitian pada berbagai program keahlian, menggunakan instrumen yang lebih beragam, serta mengeksplorasi media digital lain selain YouTube guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53.
- Anam, M. N. (2024). *Self Directed Learning dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi. [Online]. Diakses dari Digital Library UINKHAS.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun kemandirian belajar untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167-174.
- Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286-296.

- Duha, Y. (2024). Penerapan model pembelajaran *self directed learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 75-89.
- Fajra, R. R., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 122-129.
- Ilmiah Pedagogy, J., Bayu Gumilar, E., & STAI Muhammadiyah Blora, Mp. (n.d.). *Volume 16 Nomor 1 Maret 2021 penerapan pembelajaran berbasis blended learning untuk meningkatkan self directed learning (sdl) pada mahasiswa pgmi stai muhammadiyah blora*.
- Izzatanur, A., & Rachmadtullah, R. (2024). Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 264-272.
- Karawang, U. S., Ronggo Waluyo, J. H., Timur, T., Karawang, K., & Barat, J. (2021). analisis kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa smp. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>
- Madrasah Tsanawiyah Negeri, G., & Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur, J. (2018). *ABDUL RASYID* (Vol. 6, Issue 2).
- Mutohhari, F., dkk. (2021). Pengaruh Self-Directed Learning dan Literasi Digital terhadap Tingkat HOTS Siswa SMK Teknik. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(1).
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50.
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Meta analisis. *JSE: Jurnal Shariah Economica*, 2(1), 42-49.
- Rahmaningrum, H., & Suprijono, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran self directed learning terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas x di SMAN 2 Trenggalek. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 13(2).
- Rini, S., Sutiadiningsih, A., & Joko, J. (2024). Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kompetensi Kerja melalui Self-Efficacy sebagai Mediasi bagi Siswa SMK Keahlian Kuliner. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1).
- Risqi, A., & Nasution, S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. In *ALACRITY : Journal Of Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Salsabila, N., Sahrina, A., & Aini, Z. N. (2025). The Effect of Self-Directed Learning Model on Critical Thinking Ability and Learning Independence in Geography Subjects. *Jambura Geo Education Journal*, 6(1).
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218-224.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 11(1), 22-31.

- Seminar, P., Penelitian, N., & Pengabdian, D. (2021). *Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Sistadewi, M. A. (2021). Penggunaan media youtube dalam pembelajaran bahasa indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 10, Issue 2).
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal pendidikan fisika dan teknologi*, 6(1), 11-16.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/althariqah.2022.vol7(1).9796)
- Tribhuwana Tunggadewi Volume, U., Juni Tahun, B., Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (n.d.). *Diterbitkan oleh UNITRI PRESS Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*.
- Wasyilah, W., Yusrizal, Y., & Ilyas, S. (2021). Application of Self Directed Learning Model to Improve Student's Independence and Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(4).
- Wijayanti, A., Fajriyah, K., & Suyitno, S. (2021). Analisis Science Self Directed Learning (SSDL) Mahasiswa Calon Guru SD pada Pembelajaran IPA Berbasis Hybrid. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 6(1), 38–45. <https://doi.org/10.24905/psej.v6i1.45>
- Wiriani, W. T. (2021). pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran online. *jurnal ilmiah matematika realistik (ji-mr)*, 2(1), 57–63.